

UPAYA MENINGKATKAN PENERAPAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUTA SELATAN

Marhamah

SMP Negeri 1 Kuta Selatan-Badung- Bali
hymarhamahsmp17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar upaya yang telah dilakukan guru meningkatkan penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang "hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *AL-Qamariyah*" melalui pembelajaran tutor sebaya. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas, yang diberikan kepada 34 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Selatan

Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi siswa, pedoman wawancara guru, dan evaluasi hasil belajar PAI dari setiap siklus I, II, dan III, serta pengambilan dokumentasi profil sekolah, dan foto kegiatan belajar ketika mengikuti model pembelajaran tutor sebaya ini. Dalam kegiatan pembelajaran dengan tutor sebaya, peneliti menggunakan tiga siklus untuk kepentingan dalam mendeskripsikan dan menganalisis data penelitian.

Hasil belajar PAI tentang meningkatkan penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang "hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *AL-Qamariyah*" yang dicapai 34 orang siswa di kelas VII, pada siklus I rata-rata nilai sebesar 70.4; pada siklus II sebesar 77.3 dan pada siklus III rata-rata nilai sebesar 82.5 dengan rincian sebagai berikut: pada siklus I sampai siklus II nilai hasil belajar PAI berturut-turut rata-rata keberhasilan kelulusan yang telah dicapai dari: 38,2%; 76,5%; dan 88,2% sudah sesuai dengan target peneliti, maka dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat diterapkan oleh guru untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori baik.

Kata kunci: *Baca tulis Alquran, tutorial sebaya.*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan siswa dalam penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini, disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) guru masih menerapkan metode mengajar tradisional dengan metode ceramah saja, tanpa melihat keefektifan metode tersebut diterapkan sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari siswa; (2) rendahnya sikap profesional guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang terbatas; (3) sarana belajar yang kurang memadai; (4) dan pengaruh lingkungan belajar yang kurang mendukung, sehingga kegairahan dan dorongan Siswa untuk mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran menjadi kurang bersemangat, yang selanjutnya berpengaruh

hasil tes kemampuan pengetahuan (kognitif) tentang materi yang dipelajari masih jauh dari yang diharapkan.

Hasil survai menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Selatan, pada materi Baca Tulis Qur'an (BTQ), khususnya pada penerapan hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*, ditunjukkan dengan kurang minatnya para siswa untuk menjalankan ibadah membaca Al-Qur'an, contoh perilaku dan sikap kurang tertariknya pada materi ini adalah belum tepatnya model pembelajaran diterapkan, antara lain: (1) pilihan bahan ajar yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari Siswa secara mandiri; (2) belum diterapkan bagi para siswa menjadi tutor bagi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam teman sebayanya; (3) belum diupayakan oleh guru untuk menyebarkan Siswa-Siswa yang pandai dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya (mentor); (4) belum diupayakan oleh guru untuk memotivasi siswa bertindak sebagai mentor; (5) pengadaan koleksi buku-buku Agama Islam belum difasilitasi secara memadai; dan (6) guru sendiri belum memperkenalkan buku yang menarik minat membaca Al-Qur'an, agar dapat memotivasi siswa memiliki pengetahuan yang luas. Keadaan yang demikian dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebagai kebutuhan dan materi penunjang bagi keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Selatan."

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dibandingkan pada tingkat pemahaman, sebagai salah satu contoh dari hasil belajar kognitif jenjang penerapan, misalnya siswa mampu memikirkan tentang penerapan bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* yang diajarkan dalam Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Bloom dalam Suwarno, taksonomi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *cognitive domain* (2) *affective domain* dan (3) *psychomotor domain* terdiri dari kemampuan persepsi, kesiapan, dan respon terpimpin. Menurut Winkel, bahwa pada taksonomi tujuan instruksional Bloom dalam ranah kognitif, bahwa penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru. Jadi dikaitkan dengan penerapan hasil belajar PAI siswa dalam materi yang dipelajari siswa kelas VII tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ), khususnya pada materi *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*, merupakan bagian dari ranah kognitif yang termasuk pada poin ke (3) yaitu: penerapan yang mencakup kemampuan aplikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tempat siswa berada.

Hasil belajar PAI pada penerapan siswa tentang materi “sistem *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*” yang terdapat pada silabus untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Selatan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021. Penerapan ditekankan pada penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian dengan menggunakan tes. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar PAI pada kemampuan penalaran siswa tentang materi “*Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*.” Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar melalui ulangan harian setelah siswa mengikuti pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan oleh guru model kelas tersebut.

Dari uraian di atas maka mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: *Upaya Meningkatkan Penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021.*

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi, ketika peserta didik yang telah mampu menyelesaikannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu dalam menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajarinya, atau pembelajaran tutor sebaya adalah suatu kegiatan belajar siswa dalam kelas, di mana seorang siswa teman sebayanya dapat berperan sebagai mentor untuk dapat mengajarkan dan membimbing teman kelasnya, agar dapat menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan berdasarkan hal di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh meningkatkan penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah*.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah* yang dicapai siswa dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya menjadi salah satu teknik pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Selatan berjumlah 34 siswa dan obyek penelitian adalah pada Standar Kompetensi (SK) 1, yaitu Menerapkan hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah* yang diuraikan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari: 1.1 menjelaskan hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah*, 1.2 membedakan hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah*, dan 1.3 menerapkan bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah* dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar. Jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan siswa kelas VII di awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini

dilaksanakan selama 2,5 bulan pada bulan Juli sampai dengan September Tahun 2020, yaitu pada awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pendekatan Tindakan Kelas, yaitu suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan guru di dalam kelas dalam proses pembelajarannya, guru memberi tindakan kepada siswa di kelas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: (1) pengamatan (observasi) siswa; (2) wawancara kepada siswa dan guru; (3) pedoman pengkajian data dokumen; dan (4) penilaian (tes). Pengumpulan data diuraikan sebagai berikut. PTK ini dilaksanakan melalui tahapan dari siklus I, siklus II, dan siklus III untuk melihat peningkatan pada penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah* dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI melalui pembelajaran tutor sebaya. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus, yaitu:

Siklus I

1. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK dengan memilih materi yang dapat dipelajari siswa secara mandiri, antara lain sebagai berikut:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Kompetensi (SK)
 - b. Membuat alat evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan materi bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah*.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan pembelajaran tutor sebaya dengan cara membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok besar yaitu dalam satu kelas yang terdiri dari 34 siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar masing-masing kelompok yang terdiri dari 17 anggota. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan satu siswa yang pintar bertindak sebagai mentor. Guru membiarkan siswa untuk memilih kelompoknya sendiri dan menentukan mentornya sendiri dan guru bertindak sebagai nara sumber utama.
3. Pengamatan atau observasi, yaitu pencatatan pelaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya dilakukan oleh guru sebagai peneliti.
4. Analisis dan refleksi, untuk tindakan siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar- Kompetensi Dasar (KD) dan membuat alat evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
2. Pelaksanaan: menerapkan pembelajaran tutor sebaya dengan cara membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu dalam satu kelas yang terdiri dari 34 siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok yang terdiri dari empat kelompok beranggotakan 8-9 siswa. Siswa yang pandai

disebar dalam setiap kelompok dan satu siswa bertindak yang mampu dan berani tampil sebagai mentor. Guru membantu memilihkan siswa yang pandai untuk membentuk kelompok dan siswa memilih sendiri temannya sebagai mentor dan guru hanya bertindak sebagai nara sumber utama, berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas belajar dengan tutor sebaya dalam kelas.
4. Refleksi: peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga.

Siklus 3

1. Perencanaan: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar- Kompetensi Dasar (KD) dan membuat alat evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan materi seperti: menunjukkan bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* dalam surah Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan: menerapkan pembelajaran tutor sebaya dengan cara membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu dalam satu kelas yang terdiri dari 34 siswa dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan satu siswa bertindak sebagai mentor. Guru membantu memilihkan siswa yang pandai untuk membentuk kelompok dan gurupun membantu siswa untuk memilihkan mentor yang dianggap mampu mengajarkan teman sebayanya dan guru hanya bertindak sebagai nara sumber utama, berdasarkan rencana pelaksanaan secara khusus dari hasil refleksi pada siklus kedua.
3. Pengamatan: peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam proses sudah dinyatakan mencapai maksimal telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa melalui metode tutor sebaya yang sedang berlangsung.
4. Refleksi: peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga, dan menganalisis, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu.

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang kompleks ini peneliti menggunakan teknis analisis dengan menghitung nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa dari masing-masing siklus diamati perkembangannya. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi dalam bentuk prosentase. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait untuk dijadikan kesimpulan hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil Tindakan Penelitian

Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* melalui pembelajaran tutor sebaya bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Selatan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini. Selanjutnya dibuat catatan hasil observasi dari peneliti, bahwa segala aktivitas tindakan dari 34 siswa tersebut selama 6 minggu di bulan akhir Juli, Agustus dan September 2020, yaitu pada pelaksanaan siklus I dan II diamati perkembangan dan kemajuan yang diharapkan menjadi lebih baik, dan bimbingan khusus dari upaya guru dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI-nya pada penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah*."

Siklus I

a. Hasil Analisis Siklus I

Hasil observasi dalam kegiatan belajar siswa mempelajari buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki masing-masing siswa, untuk didiskusikan bersama anggota dalam kelompoknya untuk membuat soal materi Kompetensi dasar No. 1.1. tentang menjelaskan hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah*, dalam kegiatan belajar ini dari hasil observasi siswa dihasilkan beberapa data deskripsi pada kemampuan kognitif penerapan BTQ, seperti: (1) kemampuan pengetahuan (C-1) yaitu: Hanya sedikit siswa sekitar 13 atau 38.2% yang mampu menjelaskan pengertian *alif lam qomariyah* dan *alif lam syamsiyah* dan ada 15 atau 44.1% siswa mampu menyebutkan huruf-huruf *alif lam qomariyah* dan *alif lam syamsiyah*, (2) kemampuan pemahaman (C-2) Tidak ada siswa yang mampu menjelaskan perbedaan antara *alif lam qomariyah* dan *alif lam syamsiyah*, dan (3) kemampuan penerapan/daya analisis (C-3) Tidak ada siswa yang benar mempraktikkan bacaan *alif lam qomariyah* dan *alif lam syamsiyah* dalam surah Al-Qur'an.

Cara penilaian yang dilakukan guru pada Baca Tulis Qur'an tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* dengan cara menjawab soal yang dibuat sendiri oleh siswa. Adapun nilai hasil tes siklus I yang dicapai siswa kelas VII berjumlah 34 siswa sebagai berikut: diperoleh jumlah 2393 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70.4 hal ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat penguasaan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dari kemampuan individu ada 13 orang siswa atau 38.2% pada siklus I baru mencapai KKM tuntas, berarti sebagian besar siswa dinyatakan belum lulus tingkat penguasaannya. Guru masih terus mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajarnya yang ditargetkan telah mencapai KKM.

b. Refleksi Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan hasil refleksinya sebagai berikut:

- 1) Banyak memerlukan waktu untuk memperkenalkan pembelajaran tutor sebaya karena guru baru mengenalkan secara teknis cara proses pembelajarannya, karena siswa masih bingung belum terlatih dan terbiasa, pembagian 2 kelompok belajar siswa masih terlalu besar, sehingga mentor dalam menjelaskan materi yang belum dipahami masih nampak malu-malu dan belum nampak aktif dalam mengikuti metode ini.
- 2) Perhatian guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dalam pengertian sempit tidak dapat menjelaskan secara detail, kesannya guru menjelaskan terlalu cepat dan tergesa-gesa untuk proses pembelajaran metode tutor sebaya.
- 3) Aspek-aspek yang perlu dipertahankan untuk dikembangkan dan ditingkatkan adalah siswa terlihat menunjukkan motivasi, dan semangat yang tinggi dalam mengikuti jalannya kegiatan belajar dalam Baca Tulis Qur'an Tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* melalui metode tutor sebaya, siswa mulai termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Hasil dari refleksi ini dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode tutor agar lebih menjadi lebih optimal, di antaranya perlunya guru memberikan perhatian yang serius, bahwa metode pembelajaran ini menjadi sangat efektif untuk dilaksanakan pada pokok bahasan ini. Dalam kegiatan ini guru menasehati, membimbing, memberi pujian, dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, hal ini dapat menunjukkan semakin lebih efektif dan efisien dalam penerapan metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan materi yang dipelajari siswa.

Siklus II

a. Hasil Analisis Siklus II

Guru memberi *reward*, bonus nilai, dan pujian kepada siswa yang berhasil dalam membimbing teman-temannya. Teknik yang dilakukan, antara lain: mentor menjelaskan materi, temannya memperhatikan, mentor dapat membuat pertanyaan dan temannya dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai dengan materi pelajaran.

Hasil observasi siklus II dalam kegiatan belajar siswa mempelajari buku paket dan LKS yang dimiliki masing-masing siswa untuk didiskusikan bersama anggota siswa dalam kelompoknya untuk membuat soal materi pada KD no. 1.2 tentang membedakan Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qamariyah* Dalam kegiatan belajar ini siswa mulai mandiri untuk membuat soal sesuai dengan materi yang sedang dipelajari ini dan masih tetap mendapat bimbingan guru dan pengawasan dari mentor dari masing-masing kelompok, hasil catatan survei menunjukkan: seperti: (1) kemampuan pengetahuan (C-1) yaitu: ada 18 siswa atau 52,9 % yang mampu menjelaskan pengertian *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* dan ada 23 atau 67.6 % siswa mampu menyebutkan huruf-huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*, (2) kemampuan pemahaman (C-2) ada 19 siswa atau 55.8 % yang mampu

menjelaskan perbedaan antara *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*, dan (3) kemampuan penerapan/daya analisis (C-3) ada 20 siswa atau 58,8 % yang benar mempraktikkan bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* dalam surah Al-Qur'an.

Cara penilaian yang dilakukan guru pada Baca Tulis Qur'an Tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* dengan cara menjawab soal yang dibuat sendiri oleh siswa. Adapun nilai hasil tes siklus II yang dicapai siswa kelas VII berjumlah 34 siswa sebagai berikut: diperoleh jumlah 2629 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77.3 hal ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat penguasaan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kemampuan individu ada 26 orang siswa atau 76,5% siswa mencapai KKM. Adapun nilai yang dicapai siswa sebagai berikut: telah mengalami peningkatan dari 32.3% dari siklus I menjadi 76,5% pada siklus II berarti meningkat sebesar 44.2%, dengan demikian pada siklus II ini sudah mulai nampak naik dalam proses pembelajaran tutor sebaya.

b. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada akhir pembelajaran siklus II, dapat dijabarkan berikut:

- 1) Partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajarannya sudah cukup baik dan efektif dengan menerapkan metode tutor sebaya, hanya yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki adalah perlu dibiasakan dan ditingkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membuat laporan dari hasil diskusi kelompok dengan dibimbing guru supaya dapat diarahkan pada pokok permasalahan yang sedang dipelajari;
- 2) Kegiatan siswa yang masih belum optimal adalah ketidakmampuan siswa menyimpulkan hasil diskusinya dan membuat laporan.

c. Revisi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir pembelajaran siklus II, maka diperlukan sedikit perubahan dan memberi inovasi pada penerapan metode tutor sebaya, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan teman sebaya untuk mempelajari bersama-sama dibantu oleh mentor secara bersama-sama, berpikir dan mengeluarkan pendapat tanpa dibatasi oleh lingkup materi dan waktu yang singkat, sehingga siswa secara leluasa dapat menjelaskan secara rinci apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya yang ingin disampaikannya. Dalam mengekspresikan jawaban-jawaban sesuai dengan pendapat dan kemampuan penerapannya dapat lebih luas dan mendalam, dan masih perlu bimbingan guru untuk melatih siswa membuat kesimpulan yang baik dan membuat laporan yang baik dari hasil diskusi kelompoknya.

Siklus III

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah*," terus mengoptimalkan

pembelajaran tutor sebaya dengan membentuk 8 kelompok kecil masing-masing beranggotakan 4-5 siswa dengan satu mentor.

Hasil observasi kegiatan siklus III, guru memberi materi KD no. 1.3 tentang menerapkan bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar dengan melihat buku paket dan LKS ada beberapa siswa masih bertanya kepada guru dan siswa nampak sudah mandiri, hal ini berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan seperti: (1) kemampuan pengetahuan (C-1) yaitu: ada 29 siswa atau 85,9% yang mampu menjelaskan pengertian *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* dan ada 32 atau 94,1% siswa mampu menyebutkan huruf-huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*, (2) kemampuan pemahaman (C-2) ada 27 siswa atau 78,4% yang mampu menjelaskan perbedaan antara *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*, dan (3) kemampuan penerapan/daya analisis (C-3) ada 26 siswa atau 76.5% yang benar mempraktikkan bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* dalam surah Al-Qur'an.

Cara penilaian yang dilakukan guru pada Baca Tulis Qur'an tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* dengan cara menjawab soal yang dibuat sendiri oleh siswa. Adapun nilai hasil tes siklus II yang dicapai siswa kelas VII berjumlah 34 siswa sebagai berikut: diperoleh jumlah 2805 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82.5 hal ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat penguasaan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kemampuan individu ada 30 orang siswa atau 88.2% siswa mencapai KKM. Adapun nilai yang dicapai siswa sebagai berikut: telah mengalami peningkatan dari 76.5% dari siklus II menjadi 88.2% pada siklus III berarti meningkat sebesar 11,7%, dengan demikian pada siklus III ini kemampuan siswa sudah mencapai target yang diharapkan peneliti untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan BTQ mengalami kemajuan yang baik pada siklus III dengan demikian penelitian tindakan kelas data diakhiri untuk dianalisis dan disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan penerapan Baca Tulis Qur'an Tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* Dapat optimal dicapai siswa melalui penerapan metode tutor sebaya, khususnya diterapkan pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil observasi, hasil wawancara guru, hasil wawancara siswa, catatan lapangan, pengumpulan dokumentasi-dokumentasi dan hasil ulangan setiap siklus dari 34 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kuta Selatan dapatlah dideskripsikan bahwa, tindakan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tutor sebaya pada materi penerapan Baca Tulis Qur'an Tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dengan *Alif Lam Qomariyah* Dapat dilaksanakan dengan efektif dan relevan, sehingga hasil belajar pada tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan

KKM (78, persentase ketuntasan 85%), yaitu telah mencapai KKM sebesar 88,2%, dengan kata lain, bahwa sejumlah siswa ada 30 orang atau 88,2% dari 34 siswa telah mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang lebih baik dan sangat berarti, sudah melampaui kriteria yang ditentukan yaitu 85%.

Peningkatan penerapan BTQ tentang materi "hukum bacaan *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*" terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70.4 tingkat ketuntasan KKM mencapai 38.2% meningkat ke siklus II menjadi nilai rata-rata sebesar 77,3 tingkat ketuntasan KKM mencapai 76,5% atau meningkat sebesar 44.2%, dan selanjutnya ke siklus III nilai rata-rata sebesar 82,5 ketuntasan mencapai 88,2% berarti meningkat dari siklus I ke siklus III. Secara keseluruhan dari tahap siklus I ke siklus III telah meningkat cepat sesuai dengan yang ditargetkan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode tutor sebaya sangatlah efektif dan efisien untuk diterapkan pada materi hukum bacaan *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*, padahal semula materi ini hasil belajar siswa rendah, karena kurang ketertarikan dan kurang semangat belajarnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi pokok bahasan ini, hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas sebagai tindakan kelas yang tepat pada pokok bahasan tertentu lainnya.

Model pembelajaran kooperatif learning tentang pembelajaran tutor sebaya yang di inovasi dengan teknik tanya jawab, dan pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga disebabkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar menjadi tinggi, terlihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, dan mulai membuat laporan hasil diskusi, yang semula siswa sama sekali tidak bisa membuat kesimpulan yang baik dan benar, serta tidak bisa membuat hasil laporan yang baik pula;
2. Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tutor sebaya ini dapat tercipta kondisi yang nyaman, tenang, dan kondisi kelas terlihat hidup karena banyaknya aktivitas belajarnya.

Hasil Temuan

Hasil pemahaman dan kemampuan siswa pada materi ini, dapat direkap dari siklus 1 sampai siklus 3, seperti di bawah ini:

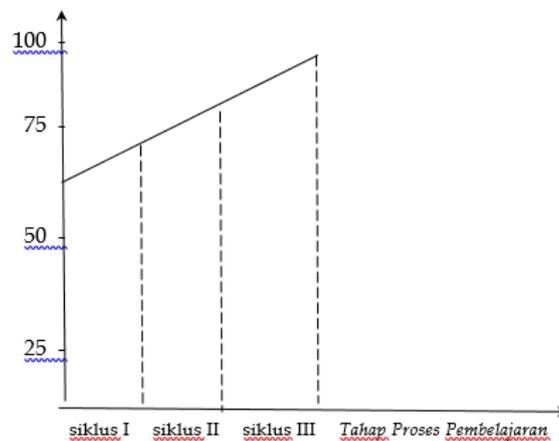
Tabel 1. Hasil Pemahaman dan Kemampuan Siswa

Prestasi Siswa yang dicapai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	2395	2629	2805
Nilai rata-rata	70.4	77.3	82.5
Informan yang tuntas (orang)	13	26	30
Kelulusan /ketuntasan (%)	38.2	76.5	88.2

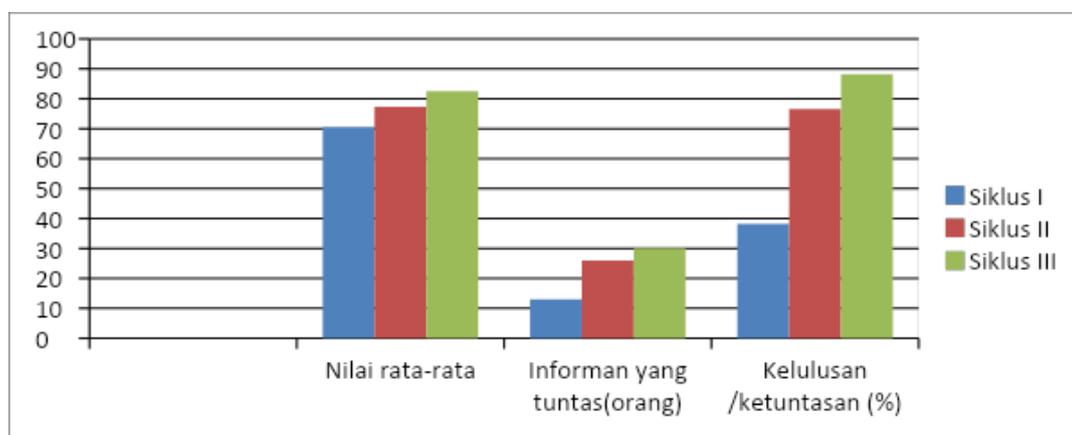
Jumlah responden (informan) yang diteliti 34 siswa

Tingkat penguasaan pada keberhasilan penerapan BTQ siswa tentang "Hukum Bacaan *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*" yang dicapai siswa dapat

digambarkan dengan grafik dari tahapan siklus I sampai III, seperti pada grafik 1 berikut:



Gambar 1. Nilai Penerapan BTQ Siswa



Gambar 2. Peningkatan penerapan BTQ melalui metode tutor sebaya

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada penerapan Baca Tulis Qur'an (BTQ) tentang "Hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qomariyah* melalui penerapan pembelajaran tutor sebaya di peruntukan kepada 34 siswa yang dijadikan objek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Selatan dapat dicapai dengan kategori baik dan berhasil setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran tiga siklus berturut-turut, karena nilai rata-rata akhir 82,5 yang telah dicapai siswa sesuai dengan target dan sesuai dengan perencanaan metodologi pada bab sebelumnya dengan siklus I, II, dan III. Saran dari penelitian ini, bahwa pengembangan pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya sangatlah tepat diterapkan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan, dan dapat menambah wawasan dan keberanian siswa, agar semakin mandiri dalam aktivitas belajarnya. Guru juga bisa lebih berinovasi dengan model ini, dan dapat meningkatkan karirnya sebagai profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar Sofwan dan Ubaidillah, Muhammad Luthfi. *Pendidikan Agama Islam, untuk SMP Kelas VII*, (Bogor: Arya Duta, 2020).

Kunandar, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas*, (: Rajagrafindo Persada.

Rusdiyono, 2019, *Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya (Peraya)*, Jakarta: Tendik SMK 34 Jakarta,